

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Gerakan Literasi Nasional (GLN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, warisan budaya adalah setiap warisan yang mempunyai nilai sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Warisan budaya tak benda (*intangible/abstrak*) seperti konsep dan teknik sifatnya dapat menghilang dalam seiring perkembangan zaman, seperti bahasa, musik, tari, ritual, dan berbagai perilaku terstruktur lainnya akan hilang seiring berjalannya waktu. (Vika Azkiya Dhini, 2021). Warisan budaya tak benda seperti yang disebutkan oleh Gerakan Literasi Nasional (GLN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan identitas dan keberlanjutan budaya suatu bangsa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah risiko hilangnya warisan tersebut seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Apresiasi Masyarakat khususnya generasi muda saat ini mulai menurun terhadap budaya sunda. Globalisasi, modernisasi, serta perubahan sosial dan ekonomi dapat mengancam kelestarian warisan budaya tak benda. Hal ini menggaris bawahi urgensi untuk mengambil langkah-langkah yang konkret dalam upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya tak benda, termasuk di dalamnya adalah upaya perancangan interior yang mengangkat nilai-nilai budaya tradisional sebagai bagian dari upaya mempromosikan, melestarikan, dan mendorong pemahaman serta apresiasi terhadap warisan budaya.

Kabupaten Sumedang berada di Jawa Barat, Indonesia. Kata Sumedang berasal dari kata *Insun madangan*, yang diucapkan menjadi *sun madang*, dan kemudian berubah menjadi *Sumedang*, yang berarti "Saya dilahirkan, saya menerangi." Kesenian tradisional Sunda asal Sumedang, seperti kuda renggong, Tari Umbul, Tarawangsa, Seni Bangreng, Tari cikeruhan menghadapi sejumlah permasalahan yang mengancam kelangsungannya. Salah satu masalah utama adalah penurunan minat generasi muda terhadap kesenian tradisional ini. Banyak dari mereka lebih tertarik pada budaya populer atau teknologi modern, dan meninggalkan warisan budaya nenek moyang mereka. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dan kurangnya akses terhadap pendidikan formal tentang kesenian tradisional juga

mempersulit upaya pelestariannya. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah praktisi seni yang mempertahankan dan mewariskan tradisi tersebut kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, upaya pelestarian kesenian tradisional Sumedang menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungannya di masa depan.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kesenian tradisional di Kabupaten Sumedang mengalami penurunan minat generasi muda dan kurangnya dukungan pemerintah serta akses pendidikan formal. Fenomena ini mencerminkan pergeseran minat masyarakat terhadap hiburan modern, mengancam kelangsungan dan kelestarian kesenian tradisional. Terdapat pula penurunan jumlah praktisi kesenian tradisional Sunda yang mewarisi dan mengembangkan tradisi tersebut, menciptakan kesenjangan antara generasi yang mempertahankan tradisi dan generasi yang kurang berminat. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan revitalisasi kesenian tradisional di Sumedang menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungannya di masa depan. Sehingga hal ini kemudian menjadi sebuah sarana yang mengakomodir permasalahan yang terjadi dalam lingkup pelestarian kesenian tradisional Sunda baik dari pengadaan fasilitasnya maupun penerapan peran interaktifnya.

Di Kota Sumedang, terdapat Museum Prabu Geusan Ulun yang menceritakan sejarah kerajaan Sumedang, namun belum ada yang mengulas tentang seni tradisional. Kurangnya minat generasi muda terhadap warisan budaya tradisional yang semakin berkurang membuat kehadiran museum seni tradisional di Kabupaten Sumedang menjadi sangat relevan. Museum ini dapat menjadi pusat pendidikan dan penghargaan terhadap seni tradisional, membangkitkan kembali minat generasi muda terhadap warisan budaya lokal yang kaya dan beragam.

I.2 Fokus Permasalahan

Adapun Permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Saat ini terjadi penurunan minat terhadap kesenian sumedang terutama pada generasi muda sehingga diperlukan fasilitas yang dapat memberikan informasi dan edukasi tentang kesenian tradisional Sumedang.

2. Kesenian tradisional seringkali menjadi identitas suatu daerah, namun jika kesenian hanya disajikan dalam acara – acara tertentu, akan menyebabkan generasi muda tidak akan mengenal atau menghargainya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesenian tersebut hilang atau terlupakan.

I.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana cara merancang fasilitas edukasi wisata kesenian Sumedang yang menarik bagi masyarakat terutama bagi generasi muda?
2. Bagaimana cara memperkenalkan kesenian tradisional yang biasanya hanya disajikan dalam acara-acara tertentu kini secara rutin bisa dinikmati di fasilitas khusus untuk menampilkan kesenian tersebut?

I.4 Ide/ Gagasan Perancangan

Fasilitas wisata edukasi yang menarik bagi generasi muda membutuhkan pendekatan yang kreatif dan inovatif maka diperlukan penelitian untuk memahami minat dan preferensi generasi muda terkait pembelajaran dan pengalaman dengan melibatkan tren terkini, hobi dan topik yang diminati oleh generasi muda, bisa juga menggunakan bantuan teknologi modern, desain visual yang menarik lalu penyampaian informasi yang sesuai dan relevan dengan generasi muda, interaksi secara langsung, fasilitas fleksibel, dan melibatkan partisipasi aktif.

Merancang fasilitas yang menciptakan pengalaman interaktif yang menarik dan relevan bagi generasi muda, dengan memanfaatkan teknologi modern dan desain ruang yang menarik. Dengan memilih teknologi interaktif seperti layar sentuh interaktif, proyeksi interaktif, atau perangkat mobile yang memungkinkan generasi muda berinteraksi langsung dengan konten. Desain ruang yang menarik dengan penggunaan elemen visual yang cerah, grafis yang atraktif, dan tata letak yang terbuka dan mengundang juga dapat meningkatkan minat generasi muda. Selain itu, penyampaian informasi yang menarik dan relevan dapat dilakukan melalui narasi interaktif, video pendek, atau presentasi yang disesuaikan dengan preferensi dan minat mereka. Memberikan kesempatan untuk interaksi langsung dengan materi melalui stasiun interaktif, eksperimen, atau permainan juga penting untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan berkesan. Terakhir, melibatkan generasi muda dalam proses pembelajaran dengan menyelenggarakan

program-program partisipatif seperti lokakarya, kompetisi, atau diskusi juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengalaman interaktif. Dengan menggabungkan semua elemen ini, fasilitas dapat menciptakan pengalaman interaktif yang menarik dan relevan bagi generasi muda, mendorong pembelajaran yang aktif dan berdampak.

Fasilitas dengan alur cerita yang berkesinambungan dan mudah dipahami oleh generasi muda harus mengidentifikasi berbagai jenis kesenian tradisional yang ada di Sumedang, seperti tari-tarian, musik tradisional, atau pertunjukan. Lalu menyusun alur cerita yang menggambarkan perkembangan dan keberagaman kesenian tersebut, mulai dari sejarah dan asal-usulnya hingga peran dan maknanya dalam budaya Sumedang. Menggunakan narasi yang menarik dan bahasa yang sesuai dengan generasi muda, menghindari istilah yang terlalu teknis, dan sampaikan informasi dengan cara yang menarik seperti melalui animasi, video singkat, atau interaksi langsung dengan materi kesenian.

Identitas Kota Sumedang mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang mewakili identitas budaya Kota Sumedang, seperti kesenian tradisional, warisan sejarah, nilai-nilai budaya, dan ciri khas lokal lainnya. Lalu menyusun konsep desain yang mengintegrasikan elemen-elemen tersebut secara harmonis dan menggambarkan keberagaman budaya Sumedang. Menggunakan desain visual yang kuat dan menarik untuk memvisualisasikan identitas kota, misalnya dengan memanfaatkan seni mural, instalasi seni, atau replika bangunan bersejarah.

I.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan tujuan untuk memberikan panduan dan strategi dalam merancang fasilitas wisata edukasi yang menarik bagi generasi muda, dengan fokus pada kekayaan budaya Kota Sumedang. Pertama-tama, pendekatan kreatif dan inovatif diperlukan untuk menarik minat dan keterlibatan generasi muda dalam pembelajaran. Penting untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk memahami minat, preferensi, serta tren terkini yang diminati oleh generasi muda dalam konteks pembelajaran dan pengalaman wisata. Penggunaan teknologi modern, desain visual menarik, serta penyampaian informasi yang sesuai dengan generasi muda juga menjadi fokus utama dalam merancang fasilitas yang

interaktif dan relevan. Selain itu, interaksi langsung dengan materi, fleksibilitas fasilitas, dan partisipasi aktif dari generasi muda juga diperhatikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berkesan. Seluruh upaya ini bertujuan untuk menggambarkan identitas Kota Sumedang secara menyeluruh melalui berbagai aspek budaya yang khas dan beragam, mulai dari kesenian tradisional hingga warisan sejarah dan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, fasilitas yang dirancang dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya Sumedang kepada generasi muda serta pengunjung lainnya.